



Katalog BPS : 7305.13

102000

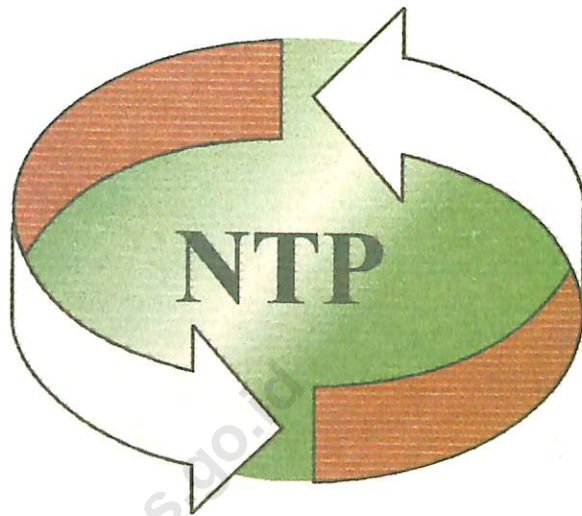
32

2000-2004

-3-3

BADAN PUSAT STATISTIK  
SUMATERA BARAT

# NILAI TUKAR PETANI 2000 - 2004



**BPS**

Badan Pusat Statistik  
Propinsi Sumatera Barat

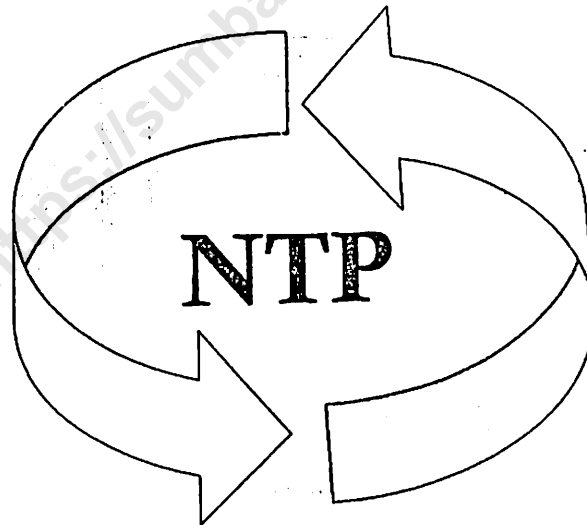


Katalog BPS : 7305.13

---

---

# NILAI TUKAR PETANI 2000–2004



---

**BPS** Badan Pusat Statistik  
Propinsi Sumatera Barat

**NILAI TUKAR PETANI  
SUMATERA BARAT  
2000 - 2004**

**Katalog BPS : 7305.13**

**Naskah :**  
Bidang Statistik Distribusi

**Gambar Kulit :**  
Bidang Statistik Distribusi

Diterbitkan Oleh :  
Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat

**"Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya"**

## KATA PENGANTAR

Publikasi Nilai Tukar Petani Sumatera Barat Tahun 2000 – 2004 ini merupakan publikasi lanjutan dari publikasi Nilai Tukar Petani sebelumnya yang disajikan setiap tahun.

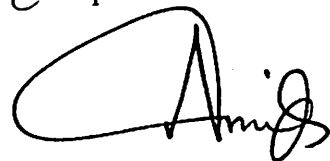
Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah indeks harga yang diterima petani dan indeks harga yang dibayar petani serta nilai tukar petani. Disamping itu publikasi ini juga menyajikan konsep dan definisi, metodologi dan penjelasan mengenai diagram timbangan yang digunakan dalam penyusunan nilai tukar petani. Hal ini dimaksudkan agar pemakai data dapat memahami proses penghitungan nilai tukar petani.

Kami sadari bahwa publikasi ini belum dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan pemakai data secara maksimal, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif diharapkan untuk penyempurnaan dan pengembangannya pada masa yang akan datang. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi para konsumen data.

Padang, November 2005

Kepala Badan Pusat Statistik

U Propinsi Sumatera Barat



Drs. AMINUL AKBAR, M.Sc

NIP. 340004386

---

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
I. Pendahuluan	1
II. Konsep dan Definisi	3
III. Metodologi	5
IV. Diagram Timbangan Indeks	7
V. Klasifikasi Indeks	9
VI. Ulasan Nilai Tukar Petani	10
TABEL-TABEL	13 - 31

## DAFTAR TABEL

1.	Indeks Nilai Tukar Petani Propinsi Sumatera Barat, 2000-2004 (1993 = 100)	13
2.	Indeks Harga yang Diterima Petani, Propinsi Sumatera Barat, 2000-2004 (1993 = 100)	14
2.1.	Indeks Tanaman Bahan Makanan, Propinsi Sumatera Barat, 2000-2004 (1993 = 100)	15
2.1.1.	Indeks Kelompok Padi, Propinsi Sumatera Barat, 2000-2004 (1993 = 100)	16
2.1.2.	Indeks Kelompok Palawija, Propinsi Sumatera Barat, 2000-2004 (1993 = 100)	17
2.1.3.	Indeks Kelompok Sayur-sayuran, Propinsi Sumatera Barat, 2000-2004 (1993 = 100)	18
2.1.4.	Indeks Kelompok Buah-buahan, Propinsi Sumatera Barat, 2000-2004 (1993 = 100)	19
2.2.	Indeks Tanaman Perkebunan Rakyat, Propinsi Sumatera Barat, 2000-2004 (1993=100)	20
3.	Indeks Harga yang Dibayar Petani, Propinsi Sumatera Barat, 2000-2004 (1993 = 100)	21
3.1.	Indeks Konsumsi Rumah Tangga, Propinsi Sumatera Barat, 2000-2004 (1993 = 100)	22
3.1.1.	Indeks Kelompok Makanan, Propinsi Sumatera Barat, 2000-2004 (1993 = 100)	23
3.1.2.	Indeks Kelompok Perumahan, Propinsi Sumatera Barat, 2000-2004 (1993 = 100)	24
3.1.3.	Indeks Kelompok Pakaian, Propinsi Sumatera Barat, 2000-2004 (1993 = 100)	25
3.1.4.	Indeks Kelompok Aneka Barang dan Jasa, Propinsi Sumatera Barat, 2000-2004 (1993 = 100)	26
3.2.	Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal, Propinsi Sumatera Barat, 2000-2004 (1993 = 100)	27

3.2.1	Indeks Sub Kelompok Non Faktor Produksi, Propinsi Sumatera Barat, 2000-2004 (1993 = 100)	28
3.2.2	Indeks Sub Kelompok Upah, Propinsi Sumatera Barat, 2000-2004 (1993 = 100)	29
3.2.3.	Indeks Sub Kelompok Lainnya, Propinsi Sumatera Barat, 2000-2004 (1993 = 100)	30
3.2.4	Indeks Sub Kelompok Penambahan Barang Modal, Propinsi Sumatera Barat, 2000-2004 (1993 = 100)	31

<https://sumbar.bps.go.id>

## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sumber penghidupan masyarakat Indonesia umumnya Sumatera Barat khususnya. Mengingat bahwa sebahagian besar penduduk Sumatera Barat tinggal di pedesaan dan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, maka sebagaimana diamanatkan dalam GBHN, sektor pertanian ini ditetapkan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan para petani dan mampu mengentaskan kemiskinan. Oleh sebab itu masyarakat petani yang terlibat langsung perlu mendapat perhatian dari semua pihak.

Untuk melihat keberhasilan pembangunan di sektor tersebut, selain data tentang pertumbuhan ekonomi juga diperlukan data pengukur tingkat kesejahteraan penduduk khususnya petani. Salah satu indikator yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah indeks Nilai Tukar Petani (NTP).

Yang dimaksud dengan Nilai Tukar Petani adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ ) dengan indeks harga yang dibayar petani ( $I_b$ )

dalam persentase. Secara konseptual NTP adalah pengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi produk pertanian.

Sejak 1999, Badan Pusat Statistik menyusun Nilai Tukar Petani Sumatera Barat dengan tahun dasar 1993 = 100. Secara umum NTP menghasilkan 3 (tiga) macam pengertian :

- a.  $NTP > 100$  berarti NTP pada suatu periode tertentu lebih baik dibandingkan dengan NTP pada tahun dasar.
- b.  $NTP = 100$  berarti NTP pada suatu periode tertentu sama dengan NTP pada tahun dasar.
- c.  $NTP < 100$  berarti NTP pada suatu periode tertentu menurun dibandingkan dengan NTP pada tahun dasar.

### 2. Kegunaan

Kegunaan Nilai Tukar Petani (NTP) antara lain adalah :

1. Dari indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ ) dapat dilihat fluktuasi



harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian.

2. Dari sektor konsumsi rumahtangga dalam indeks harga yang dibayar petani (Ib), dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di pedesaan.
3. Indeks nilai tukar petani mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam berproduksi. Hal ini terlihat bila dibandingkan dengan kemampuan tukarnya pada

tahun dasar. Dengan demikian NTP dapat dipakai sebagai salah satu indikator dalam menilai kesejahteraan petani.

### 3. Ruang Lingkup

Sektor pertanian yang dicakup dalam pengolahan NTP meliputi subsektor Tanaman Bahan Makanan (TBM) dan Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR).

Adapun kabupaten yang dicakup dalam penghitungan NTP Sumatera Barat meliputi 8 (delapan) kabupaten yaitu Pesisir Selatan, Solok, Sawahlunto/Sijunjung, Tanah Datar, Padang Pariaman, Agam, Limapuluh Kota dan Pasaman.

## II. KONSEP DAN DEFINISI

Beberapa konsep dan definisi yang dipergunakan dalam penghitungan NTP antara lain :

1. *Nilai Tukar Petani* adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. *Indeks harga yang diterima petani* adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani. *Indeks harga yang dibayar petani* adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.
2. *Petani* yang dimaksud di sini adalah orang yang mengusahakan usaha pertanian (tanaman bahan makanan dan tanaman perkebunan rakyat) atas resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual, baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap (sewa/kontrak/bagi hasil). Orang yang bekerja di sawah/ladang orang lain dengan mengharapkan upah (buruh tani) bukan termasuk petani.
3. *Harga yang diterima petani* adalah rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum ditambahkan biaya transportasi/ pengangkutan dan biaya pengepakan ke dalam harga penjualannya atau disebut Farm Gate (harga di sawah/ladang setelah pemilikan). Pengertian *harga rata-rata* adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan petani akan mencerminkan total uang yang diterima petani tersebut. Data harga tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani produsen.
4. *Harga yang dibayar petani* adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani, baik untuk memenuhi kebutuhan rumahtangganya sendiri maupun untuk keperluan biaya produksi pertanian. Data harga barang untuk keperluan produksi pertanian dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani, sedangkan harga barang/jasa untuk keperluan

konsumsi rumahtangga dicatat dari hasil wawancara langsung dengan pedagang atau penjual barang/jasa di pasar terpilih.

5. *Pasar* adalah tempat dimana terjadinya transaksi antara penjual dengan pembeli atau tempat yang biasanya terdapat penawaran dan permintaan. Pada kecamatan yang sudah terpilih sebagai sampel, pasar yang dicatat haruslah pasar yang cukup mewakili dengan syarat antara lain : paling besar, banyak pembeli dan penjual, jenis barang yang diperjualbelikan cukup banyak

dan terjamin kelangsungan pencatatan harganya serta terletak di desa rural.

6. *Harga eceran pedesaan* adalah harga transaksi antara penjual dan pembeli secara eceran di pasar setempat untuk tiap jenis barang yang dibeli dengan tujuan untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kepada pihak lain. Harga yang dicatat adalah harga modus (yang terbanyak muncul) atau harga rata-rata biasa dari beberapa pedagang/penjual yang memberikan datanya.

### III. METODOLOGI

Pengumpulan data harga dilakukan melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar HP-1A, HP-1B, HP-2.1, HP-2.2.

1. Daftar HP-1A dan HP-1B digunakan pada pencatatan harga eceran barang/jasa kelompok makanan dan bukan makanan untuk keperluan rumah tangga petani di pasar pedesaan. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada hari pasaran yang terdekat dengan tanggal 15.
2. Daftar HP-2.1 digunakan pada pencatatan harga produsen yang diterima petani dan harga eceran untuk keperluan ongkos produksi yang dibayar petani pada subsektor tanaman bahan makanan. Pencatatan harga dilakukan pada kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan bersangkutan.
3. Daftar HP-2.2 digunakan pada pencatatan harga produsen yang diterima petani dan harga eceran untuk keperluan ongkos produksi yang dibayar petani pada subsektor

tanaman perkebunan rakyat. Pencatatan harganya sama dengan pelaksanaan pencatatan harga daftar HP-2.1.

4. Banyaknya sampel untuk Sumatera Barat adalah :

Kabupaten/ Kotamadya	Daftar Isian			
	HP 1A	HP 1B	HP 2.1	HP 2.2
1. Pss. Selatan	2	2	2	-
2. S o l o k	1	1	6	1
3. Swl/Sjgg	1	1	3	1
4. Tanah Datar	3	3	3	-
5. Pdg Pariaman	1	1	3	1
6. A g a m	2	2	4	-
7. 50 Kota	2	2	4	2
8. Pasaman	3	3	2	1
J u m l a h	15	15	27	6

5. Responden (petani) yang dipilih selain dari kecamatan terpilih juga harus berada di desa rural dan sebaiknya responden tersebut banyak menjual bermacam produksi atau dengan kata lain memilih responden kaya. Begitu pula untuk pedagang di pasar.

6. Pemilihan pasar dilakukan secara purposif terhadap pasar di kecamatan rural terpilih yang memenuhi kriteria :
  - a. Paling besar di kecamatan tersebut
  - b. Beraneka ragam barang yang diperdagangkan
  - c. Banyaknya masyarakat berbelanja di sana
  - d. Kelangsungan pencatatan harganya data terjamin
  - e. Terletak di desa rural

7. Formula atau rumus yang digunakan pada penghitungan  $I_t$  dan  $I_b$  adalah formula Indeks Laspeyres yang dikembangkan (Modified Laspeyres Indexes), yaitu :

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^m \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^m P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

Keterangan :

- $I_n$  = Indeks harga bulan ke n ( $I_t$  maupun  $I_b$ )
- $P_{ni}$  = Indeks bulan ke n untuk jenis barang ke i
- $I_{(n-1)i}$  = Indeks bulan ke (n-1) untuk jenis barang ke i
- $\frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}}$  = Relatif harga bulan ke n untuk tiap jenis barang ke i

$P_{ni}$  = Harga pada tahun dasar untuk jenis barang ke i

$Q_{oi}$  = Kuantitas pada tahun dasar untuk jenis barang ke i

m = Banyaknya jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas

8. Formula untuk penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP) :

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100$$

Keterangan :

NTP = Nilai Tukar Petani

$I_t$  = Indeks harga yang diterima petani

$I_b$  = Indeks harga yang dibayar petani

9. Penyajian data berupa data runtun (data series) baik bulanan maupun rata-rata tahunan. Pada publikasi ini data yang disajikan adalah series tahun 2000 - 2004.

#### IV. DIAGRAM TIMBANGAN INDEKS

##### 1. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It)

Penimbang yang digunakan untuk It adalah nilai produksi yang dijual petani dari setiap jenis barang hasil pertanian. Sebagai data pokok untuk penghitungan diagram timbangan ini diperlukan tiga macam data yaitu kuantitas produksi, harga produsen, dan persentase barang yang dijual (marketed surplus).

###### a. Kuantitas Produksi Tiap Jenis Tanaman

Data kuantitas produksi produksi untuk sektor tanaman bahan makanan dan tanaman perkebunan rakyat diperoleh dari Direktorat Statistik Pertanian BPS, disamping data dari Direktorat Perkebunan Departemen Pertanian sebagai data penunjang.

###### b. Harga Produsen

Data harga produsen tahun dasar 1983 dan 1987 diperoleh dari hasil pencacahan HP-2.1 dan HP-2.2.

###### c. Persentase Marketed Surplus

Persentase Marketed Surplus adalah perbandingan antara nilai produksi yang dijual petani dengan nilai produksinya untuk setiap jenis tanaman pertanian. Data ini diperoleh

dari hasil pengolahan khusus Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 1983 dan 1987.

##### 2. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)

Penimbang setiap jenis barang yang tercakup dalam pengeluaran konsumsi rumahtangga, biaya produksi dan penambahan barang modal adalah nilai setiap jenis barang yang dibeli petani dan ini berarti tidak termasuk nilai barang yang diproduksi sendiri.

###### a. Sektor Konsumsi Rumahtangga

Sumber data diperoleh dari hasil SUSENAS mengenai konsumsi/pengeluaran rumahtangga, dengan menggunakan data SUSENAS 1987. Karena penimbang yang diinginkan adalah nilai konsumsi total rumahtangga petani selama setahun, maka nilai konsumsi yang didapat dari hasil SUSENAS ini harus dikalikan dengan jumlah petani atau rumahtangga pedesaan dalam periode waktu selama setahun.

Untuk kelompok makanan, karena data SUSENAS khusus

kelompok makanan datanya dalam mingguan, maka harus dikalikan dengan banyaknya minggu dalam setahun (dalam hal ini 1 tahun = 52,14 minggu), sementara untuk kelompok bukan makanan karena data dalam bulanan maka dikalikan dengan 12.

Data jumlah petani atau rumahtangga pedesaan juga diperoleh dari SUSENAS. Jenis barang (komoditas) yang terdapat dalam data SUSENAS ini harus disesuaikan dengan jenis barang yang ada pada daftar HP-1A dan daftar HP-1B untuk mengikuti perkembangan harganya.

b. Sektor Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal

- Kelompok Biaya Produksi, Upah dan lainnya.

Penimbang untuk kelompok ini adalah pengeluaran ongkos-ongkos/biaya yang dibeli petani (tidak termasuk ongkos produksi yang berasal dari produksi sendiri). Data tersebut didapat dari hasil pengolahan Struktur Ongkos Survei Pertanian

- Kelompok Penambahan Barang Modal.

Jenis barang yang tercakup pada kelompok ini adalah barang yang penggunaannya tahan lama seperti cangkul, bajak dan lainnya. Penimbang untuk kelompok ini diperoleh dari Survei Khusus Pendapatan Nasional dan Tabel Input-Output berupa persentase penambahan barang modal (cangkul, parang, linggis, arit, dan lainnya) dari tiap jenis tanaman.

Untuk mendapatkan penimbang kelompok ini adalah dengan mengalikan persentase penambahan barang modal tadi dengan nilai produksi dari setiap jenis barang pertanian yang dihasilkan petani.

## V. KLASIFIKASI INDEKS

### 1. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) terdiri dari :

#### 1.1. Indeks Sektor Tanaman Bahan Makanan (TBM) terdiri dari :

- 1.1.1. Indeks kelompok padi
- 1.1.2. Indeks kelompok palawija
- 1.1.3. Indeks kelompok sayur-sayuran
- 1.1.4. Indeks kelompok buah-buahan

#### 1.2. Indeks Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)

- 1.2.1. Indeks kelompok Tanaman Perkebunan Rakyat

### 2. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib) terdiri dari :

#### 2.1. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT), terdiri dari :

- 2.1.1. Indeks kelompok makanan
- 2.1.2. Indeks kelompok perumahan
- 2.1.3. Indeks kelompok pakaian
- 2.1.4. Indeks kelompok barang dan jasa

#### 2.2. Indeks Sektor Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM), terdiri dari :

- 2.2.1. Indeks kelompok non faktor produksi
- 2.2.2. Indeks kelompok upah
- 2.2.3. Indeks kelompok lainnya
- 2.2.4. Indeks kelompok penambahan barang modal



## VI. ULASAN RINGKAS NTP

Berdasarkan pemantauan harga-harga di pedesaan Sumatera Barat selama tahun 2000, 2001, 2002, 2003 dan 2004, Nilai Tukar Petani (NTP) Sumatera Barat terlihat berfluktuasi dan selalu lebih kecil dari 100. NTP yang berfluktuasi (naik-turun) tersebut mencerminkan bahwa roda kehidupan petani Sumatera Barat selalu berputar (kadang lebih baik, kadang kurang menguntungkan).

Sedangkan angka NTP yang bernilai kurang dari 100 menggambarkan bahwa daya beli atau kesejahteraan petani Sumatera Barat selama kurun waktu 5 (lima) tahun tersebut menurun dibandingkan dengan daya beli atau kesejahteraan pada tahun 1993. Hal ini secara umum disebabkan karena indeks harga yang diterima petani selalu lebih kecil dibandingkan dengan indeks harga yang dibayar petani.

Berfluktuasinya NTP ini tidak terlepas dari pengaruh keadaan ekonomi Indonesia umumnya dan Sumatera Barat khususnya. Keadaan ekonomi yang belum stabil, disusul dengan kenaikan BBM juga sangat dirasakan dampaknya oleh para petani Sumatera Barat.

Selama tahun 2000 – 2004, secara rata-rata, NTP tertinggi terjadi pada tahun 2000 (95,2), dan yang terendahnya terjadi pada tahun 2004 (81,5).

Pada tahun 2000, NTP tertinggi terjadi pada bulan September yang tercatat sebesar 98,7. Nilai ini juga merupakan nilai tertinggi selama kurun waktu analisa (2000 – 2004). Hal ini terjadi karena indeks harga yang dibayar petani (It) naik sebesar 3,86 persen, sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) menurun sebesar 0,48 persen, sehingga nilai NTP yang dihasil cukup tinggi.

Peningkatan It di atas sangat dipengaruhi oleh kenaikan indeks tanaman bahan makanan terutama sub sektor sayur-sayuran dan sub sektor padi. Sementara penurunan Ib dipengaruhi oleh penurunan indeks konsumsi rumahtangga (sub sektor makanan).

NTP terendah tahun 2000 terjadi pada bulan November dan Desember (93,2). Hal ini terjadi karena Ib yang tercatat relatif lebih tinggi dibandingkan dengan angka Ib.

Rata-rata NTP Sumatera Barat pada tahun 2001 tercatat sebesar 86,4 yang merupakan hasil bagi dari rata-rata indeks harga yang diterima petani (336,7) dengan rata-rata indeks harga yang dibayar petani (389,9) dikalikan 100. Angka NTP sebesar 86,4 yang kecil dari 100 masih menggambarkan daya beli petani Sumatera Barat lebih rendah dibandingkan dengan keadaan pada tahun dasar 1993.

Keadaan ini terjadi karena *It* yang tercatat lebih kecil dibandingkan *Ib*, dan atau perubahan (naik turun) *It* selalu lebih besar dari perubahan (naik turun) *Ib*. Hal ini menunjukkan harga produsen atas hasil pertanian lebih murah dibandingkan dengan harga kebutuhan petani baik untuk konsumsi maupun untuk biaya produksi.

Nilai NTP tahun 2001 ini menurun sekitar 9,24 persen dibanding tahun 2000, dimana NTP tertinggi hanya mencapai 89,0 di bulan Februari, sedangkan NTP terendah tercatat 84,1 pada bulan Oktober.

Pada bulan Februari tersebut terjadi peningkatan NTP sebesar 0,60 persen dibanding bulan sebelumnya. Peningkatan NTP ini disebabkan karena kenaikan indeks harga yang diterima petani (1,30 persen) lebih tinggi

dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani (0,69 persen). Peningkatan *It* di atas sangat ditunjang oleh kenaikan indeks tanaman perkebunan rakyat, dimana hampir seluruh komoditinya mengalami kenaikan harga yang cukup besar terutama kelapa disusul karet dan kulit manis. Hanya kopi yang mengalami penurunan harga.

Rata-rata NTP pada tahun 2002 (88,6) sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (2,55 persen). NTP tertinggi tercatat pada bulan April (91,0) dan NTP terendah tercatat pada bulan Juni (85,5). NTP di bulan April meningkat sebesar 1,56 persen dibanding bulan Maret. Sementara NTP di bulan Juni menurun sebesar 4,15 persen dibanding bulan Mei.

Pada tahun 2003 nilai NTP Sumatera Barat kembali meningkat menjadi 91,1.

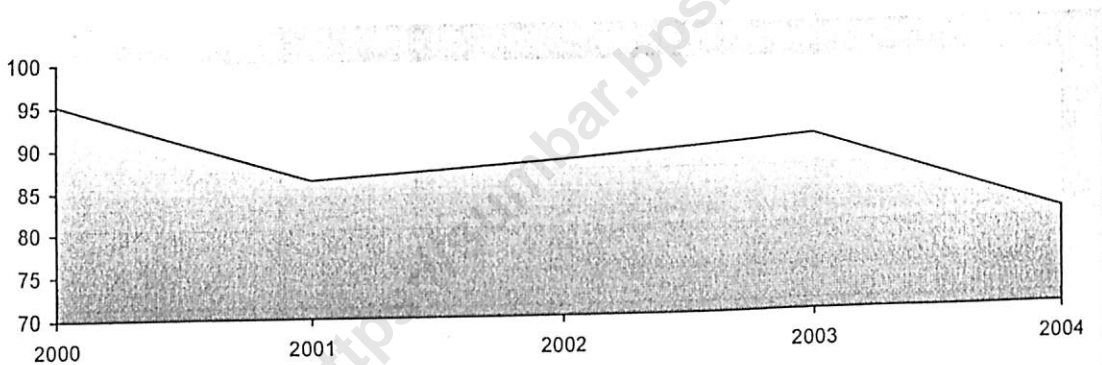
Akan tetapi pada tahun 2004, NTP Sumatera Barat anjlok mencapai angka 81,5. Angka ini menurun sekitar 10,54 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Keadaan ini sangat dipengaruhi oleh kondisi enam bulan menjelang akhir tahun, dimana angka yang tercatat cenderung menurun.

Bahkan nilai NTP Desember hanya tercatat sebesar 68,8 yang merupakan nilai terendah selama kurun waktu analisa (2000 – 2004).

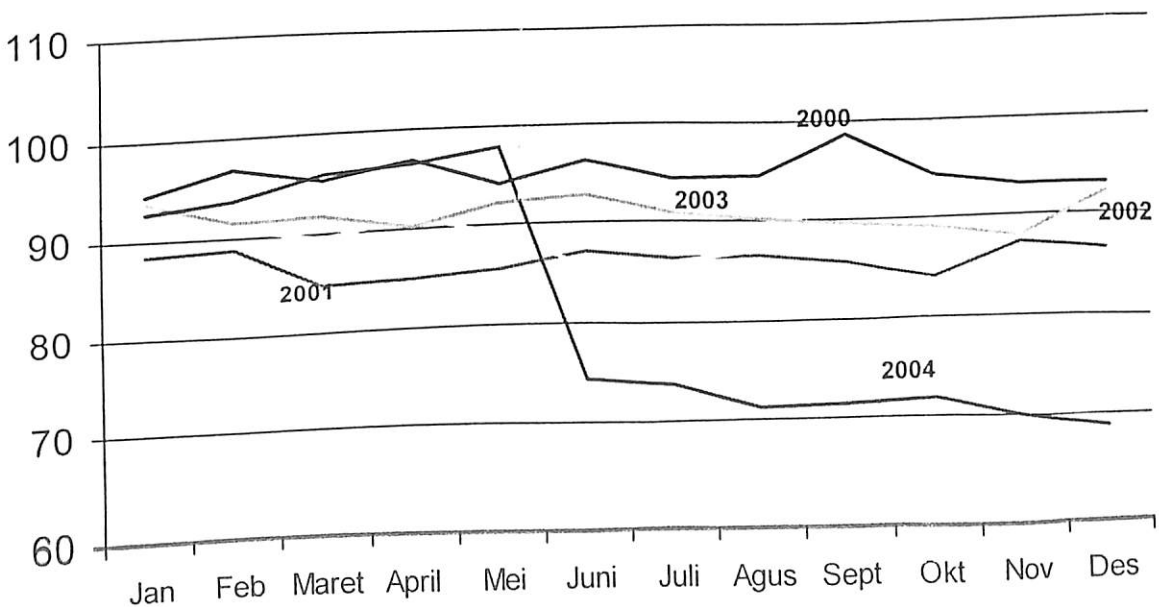
Anjloknya NTP Sumatera Barat pada bulan Desember tersebut, dimana mengalami penurunan sebesar 1,71 persen dibanding bulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena penurunan It sebesar 0,06 persen, sedangkan Ib meningkat

sebesar 1,66 persen. Penurunan It tersebut dikarenakan penurunan pada indeks tanaman bahan makanan (sub kelompok sayur-sayuran dan sub kelompok buah-buahan).

Gambar 1. Rata-rata NTP Sumatera Barat, 2000 - 2004



Gambar 2. NTP Sumatera Barat, 2000 - 2004



Tabel 1

Indeks Nilai Tukar Petani  
Sumatera Barat, 2000 - 2004  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	94,5	88,5	90,5	93,8	92,8
Februari	96,9	89,0	90,8	91,6	93,7
Maret	95,4	84,9	89,6	91,9	95,9
April	96,9	85,0	91,0	90,3	96,6
Mei	94,2	85,5	89,2	92,3	97,9
Juni	96,4	87,1	85,5	92,9	74,2
Juli	94,4	86,3	86,0	90,9	73,7
Agustus	94,6	86,6	87,1	90,3	71,1
September	98,7	85,7	87,8	89,6	71,4
Oktober	94,4	84,1	87,1	89,1	71,8
November	93,2	87,3	89,0	87,9	70,0
Desember	93,2	86,6	89,3	92,2	68,8
Rata-rata	95,2	86,4	88,6	91,1	81,5

Tabel 2

Indeks Harga yang Diterima Petani  
Sumatera Barat, 2000 - 2004  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	300,4	323,1	390,7	448,9	497,9
Februari	319,8	327,3	403,4	449,2	510,6
Maret	314,8	314,9	404,5	448,7	535,8
April	320,1	320,1	416,8	450,2	562,5
Mei	312,8	329,0	412,0	456,2	583,0
Juni	316,8	341,3	392,6	447,3	339,3
Juli	313,9	342,4	391,8	443,8	338,7
Agustus	316,6	342,7	397,3	443,3	341,6
September	328,8	345,8	402,3	436,3	343,5
Oktober	316,1	338,5	401,1	440,2	345,3
November	321,9	358,7	415,8	435,0	341,9
Desember	326,5	357,1	421,4	479,8	341,7
<b>Rata-rata</b>	<b>317,4</b>	<b>336,7</b>	<b>404,1</b>	<b>448,2</b>	<b>423,5</b>

Tabel 2.1. Indeks Tanaman Bahan Makanan (TBM)  
Sumatera Barat, 2000 - 2004  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	319,8	336,1	418,6	470,9	525,2
Februari	338,6	336,9	433,7	471,7	540,6
Maret	330,8	323,0	434,5	470,2	571,3
April	333,4	328,2	448,7	472,3	600,6
Mei	331,7	338,2	442,9	479,3	624,8
Juni	338,0	352,4	417,9	468,3	354,9
Juli	333,0	351,4	416,3	465,7	355,2
Agustus	336,5	355,3	419,5	464,1	353,9
September	349,0	362,6	424,3	452,9	355,7
Oktober	332,0	353,6	419,9	456,6	354,3
November	338,5	379,4	436,8	448,4	350,2
Desember	342,2	377,0	440,6	502,7	349,9
Rata-rata	335,3	349,5	429,5	468,6	444,7

Tabel 2.1.1.

Indeks Kelompok Padi  
Sumatera Barat, 2000 - 2004  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	271,2	269,2	359,9	307,0	307,8
Februari	271,0	269,2	343,2	307,0	312,6
Maret	254,5	256,9	339,1	307,0	336,0
April	254,5	256,9	343,3	307,0	352,0
Mei	254,5	252,8	331,0	311,3	371,2
Juni	282,2	252,8	299,5	303,2	325,2
Juli	274,6	257,5	294,2	303,2	325,2
Agustus	289,2	266,6	304,0	298,1	325,2
September	301,2	266,6	306,5	303,5	330,6
Oktober	290,0	262,3	298,0	304,1	330,6
November	290,0	297,3	298,0	303,5	314,6
Desember	278,8	297,3	298,0	308,6	314,6
<b>Rata-rata</b>	<b>276,0</b>	<b>267,1</b>	<b>317,9</b>	<b>305,3</b>	<b>328,8</b>

Tabel 2.1.2.

Indeks Kelompok Palawija  
Sumatera Barat, 2000 - 2004  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	319,1	382,6	425,8	450,5	476,3
Februari	320,7	374,7	431,8	453,7	474,6
Maret	321,3	368,7	434,9	453,9	478,3
April	328,9	380,2	435,6	455,5	500,0
Mei	329,8	392,0	429,2	462,1	494,5
Juni	343,0	400,7	423,6	471,4	355,1
Juli	348,5	404,1	427,3	467,7	361,4
Agustus	345,7	403,4	426,6	467,8	371,5
September	349,7	410,1	425,8	463,9	382,2
Oktober	348,5	407,4	427,5	465,8	386,8
November	350,0	418,9	439,8	471,6	392,7
Desember	364,2	416,6	434,0	474,0	394,7
Rata-rata	339,1	396,6	430,2	463,2	422,3



Tabel 2.1.3

Indeks Kelompok Sayur-Sayuran  
Sumatera Barat, 2000 - 2004  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	521,4	566,7	643,7	1017,6	1270,4
Februari	637,6	571,5	755,8	1005,0	1357,6
Maret	650,9	536,8	759,5	998,9	1452,0
April	659,5	558,1	801,2	1006,7	1553,9
Mei	647,0	626,8	812,4	1020,2	1621,2
Juni	570,9	695,8	785,3	972,3	333,5
Juli	564,9	667,8	797,5	948,9	330,7
Agustus	531,1	646,6	780,9	967,7	318,5
September	558,1	682,3	803,6	880,8	297,5
Oktober	500,4	648,5	807,6	893,8	293,5
November	527,4	657,6	886,3	838,8	318,0
Desember	579,8	639,5	906,3	1151,7	315,5
Rata-rata	579,1	624,8	795,0	975,2	788,5

Tabel 2.1.4

Indeks Kelompok Buah-Buahan  
Sumatera Barat, 2000 - 2004  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	291,6	325,1	408,2	643,5	744,7
Februari	285,7	334,8	480,6	670,7	724,2
Maret	290,6	337,5	506,4	665,7	722,7
April	295,0	342,4	557,3	672,8	720,6
Mei	297,4	341,0	567,1	687,6	738,6
Juni	295,9	360,9	567,6	698,7	602,2
Juli	298,4	364,1	560,4	716,7	602,7
Agustus	299,6	383,8	557,3	699,8	597,6
September	299,9	390,9	553,0	702,5	605,8
Oktober	298,0	386,6	555,0	712,4	592,0
November	318,3	395,8	582,7	720,3	605,9
Desember	324,4	405,2	595,3	709,8	605,5
Rata-rata	299,6	364,0	540,9	691,7	655,2

Tabel 2.2.

Indeks Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)  
Sumatera Barat, 2000 - 2004  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	208,9	261,6	259,1	344,7	368,8
Februari	230,8	282,0	259,9	343,5	368,8
Maret	239,2	276,8	262,9	347,4	368,3
April	257,1	281,5	266,5	345,9	382,6
Mei	223,7	285,8	266,2	347,0	385,8
Juni	217,2	289,1	273,1	347,8	265,5
Juli	223,9	300,3	275,7	340,2	260,7
Agustus	222,7	283,4	292,5	345,4	283,6
September	233,5	266,6	298,2	357,9	285,9
Oktober	240,8	266,9	312,4	363,0	302,8
November	243,7	261,0	316,5	371,7	302,8
Desember	252,2	263,3	330,7	371,9	302,8
Rata-rata	232,8	276,5	284,5	352,2	323,2

Tabel 3

Indeks Harga yang Dibayar Petani  
Sumatera Barat, 2000 - 2004  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	317,9	365,2	431,6	478,6	536,4
Februari	329,8	367,7	444,3	490,6	544,8
Maret	330,0	371,1	451,5	488,4	558,9
April	330,3	376,5	458,1	498,4	582,0
Mei	332,1	384,9	462,0	494,4	595,4
Juni	328,8	391,8	459,3	482,5	457,0
Juli	332,6	396,7	455,6	488,2	459,5
Agustus	334,8	395,6	456,1	490,8	480,8
September	333,2	403,3	458,0	487,1	480,9
Oktober	335,0	402,7	460,6	493,8	480,9
November	345,5	411,0	467,4	494,8	488,4
Desember	350,1	412,2	471,9	520,2	496,5
Rata-rata	333,3	389,9	456,4	492,3	513,5

Tabel 3.1.

Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT)  
Sumatera Barat, 2000 - 2004  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	323,3	375,2	445,7	488,6	555,7
Februari	338,5	377,7	453,7	505,0	558,5
Maret	338,4	381,3	463,4	501,3	577,8
April	337,3	386,8	470,3	513,5	597,8
Mei	339,7	396,8	475,5	507,9	610,2
Juni	333,8	404,6	469,2	492,0	421,4
Juli	338,2	409,1	463,9	498,7	423,1
Agustus	341,0	406,9	462,1	502,8	427,3
September	338,0	413,0	464,8	497,5	423,3
Oktober	339,8	412,0	466,6	506,9	426,2
November	352,2	420,7	473,8	505,8	435,1
Desember	356,6	423,2	480,3	539,3	445,1
Rata-rata	339,7	400,6	465,8	504,9	491,8

Tabel 3.1.1.

Indeks Kelompok Makanan  
Sumatera Barat, 2000 - 2004  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	362,1	417,8	497,9	550,0	647,4
Februari	387,0	421,9	510,5	575,3	645,2
Maret	385,0	424,3	523,3	568,5	677,9
April	382,4	428,2	534,7	588,4	706,5
Mei	384,8	444,6	543,3	577,0	728,9
Juni	372,6	453,6	531,4	549,1	418,8
Juli	377,7	454,9	521,9	556,2	420,4
Agustus	379,3	449,7	516,9	562,8	415,3
September	371,1	459,0	521,6	550,6	408,3
Oktober	369,0	452,4	522,8	566,6	414,9
November	386,9	465,5	531,3	558,9	423,6
Desember	389,7	463,6	541,1	620,7	435,5
Rata-rata	379,0	444,6	524,7	568,7	528,6

Tabel 3.1.2

Indeks Kelompok Perumahan  
Sumatera Barat, 2000 - 2004  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	229,5	257,3	297,9	325,3	350,2
Februari	231,5	258,8	300,0	328,3	354,3
Maret	234,4	261,5	306,6	328,5	357,2
April	234,3	267,5	308,0	329,9	362,5
Mei	236,6	268,2	308,3	331,1	362,5
Juni	237,6	274,8	308,2	330,8	360,1
Juli	239,1	277,3	308,2	334,9	360,9
Agustus	240,1	280,4	307,6	336,0	407,3
September	241,4	282,3	309,2	336,2	411,9
Oktober	248,3	282,8	309,9	340,9	412,7
November	252,5	283,4	311,7	345,2	422,6
Desember	254,4	286,4	313,3	342,2	437,4
Rata-rata	240,0	273,4	307,4	334,1	383,3

Tabel 3.1.3

Indeks Kelompok Pakaian  
Sumatera Barat, 2000 - 2004  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	340,4	400,7	456,0	485,5	519,0
Februari	344,9	397,9	457,0	489,7	520,4
Maret	348,9	401,1	459,1	489,9	524,2
April	349,3	405,9	459,6	489,1	528,0
Mei	352,5	412,5	460,9	489,2	525,3
Juni	353,8	413,6	463,1	486,6	450,7
Juli	356,6	422,7	463,0	489,3	453,1
Agustus	359,0	419,0	463,1	491,2	454,0
September	360,3	418,0	461,4	496,7	448,7
Oktober	364,2	425,4	459,2	494,5	438,6
November	374,1	438,1	478,3	511,5	459,2
Desember	395,9	450,5	479,6	516,6	461,2
Rata-rata	358,3	417,1	463,4	494,2	481,9



Tabel 3.1.4

Indeks Kelompok Aneka Barang dan Jasa  
Sumatera Barat, 2000 - 2004  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	289,2	350,3	430,2	466,8	498,6
Februari	293,0	351,5	432,8	474,9	517,1
Maret	293,6	360,1	439,9	475,2	518,5
April	295,7	370,5	441,4	480,7	535,3
Mei	297,5	372,0	443,0	483,7	536,5
Juni	300,5	380,5	443,8	482,8	479,9
Juli	306,9	394,9	443,8	493,5	482,7
Agustus	315,4	397,4	450,0	493,5	473,5
September	322,9	401,7	449,8	499,2	470,2
Oktober	330,6	412,6	457,1	498,2	470,9
November	335,5	414,0	459,2	503,3	473,2
Desember	338,2	425,1	463,3	499,3	475,8
Rata-rata	309,9	385,9	446,2	487,6	494,4

Tabel 3.2. Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) Sumatera Barat, 2000 - 2004  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	301,8	335,7	389,9	448,9	479,6
Februari	304,2	338,3	416,8	448,4	504,4
Maret	304,9	341,0	416,2	450,3	503,3
April	309,6	346,2	422,1	454,0	535,2
Mei	309,5	349,7	422,1	454,7	551,8
Juni	314,2	354,1	430,2	454,6	561,9
Juli	315,9	360,2	431,1	457,3	566,4
Agustus	316,6	362,5	438,3	455,5	637,9
September	318,9	374,6	438,0	456,3	650,5
Oktober	320,8	375,2	442,6	455,3	641,9
November	325,8	382,2	448,6	462,3	645,1
Desember	331,2	379,5	447,0	463,7	647,8
Rata-rata	314,5	358,3	428,6	455,1	577,2

Tabel 3.2.1

Indeks Sub Kelompok Non Faktor Produksi  
Sumatera Barat, 2000 - 2004  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	336,0	383,7	425,8	459,9	489,8
Februari	338,5	387,8	436,5	458,7	508,9
Maret	340,2	388,7	437,4	460,1	512,1
April	348,2	393,5	438,3	461,6	521,6
Mei	349,2	401,8	444,9	462,4	529,3
Juni	354,5	405,6	451,5	462,4	501,6
Juli	358,1	409,5	451,8	465,3	505,5
Agustus	359,5	410,2	451,1	463,9	660,7
September	362,8	412,5	450,9	464,6	676,3
Oktober	365,0	414,0	451,9	465,3	679,6
November	374,7	418,1	456,1	464,2	681,9
Desember	298,4	418,3	456,2	463,5	680,5
Rata-rata	348,8	403,6	446,0	462,7	579,0

Tabel 3.2.2.

Indeks Sub Kelompok Upah  
Sumatera Barat, 2000 - 2004  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	283,8	307,8	307,8	455,8	489,9
Februari	285,7	309,1	309,1	455,8	521,1
Maret	285,7	313,3	413,7	458,3	516,3
April	228,0	319,0	423,6	464,0	568,1
Mei	287,0	319,0	418,4	464,6	592,9
Juni	291,5	324,0	428,4	464,6	634,8
Juli	291,9	332,1	430,1	467,4	640,1
Agustus	292,1	335,7	443,9	465,0	650,1
September	293,8	356,4	443,7	465,9	661,1
Oktober	295,4	356,4	451,3	463,5	642,5
November	296,9	366,1	459,0	477,6	646,4
Desember	304,4	361,0	456,0	480,7	652,6
Rata-rata	286,4	333,3	415,4	465,3	601,3

Tabel 3.2.3.

Indeks Sub Kelompok Lainnya  
Sumatera Barat, 2000 - 2004  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	123,9	125,2	125,2	143,5	143,5
Februari	123,9	125,2	125,2	143,5	143,5
Maret	123,9	130,7	136,0	143,5	143,5
April	123,9	130,7	139,7	143,5	143,5
Mei	123,9	130,7	139,7	143,5	143,5
Juni	123,9	130,7	139,7	143,5	125,4
Juli	123,9	130,7	137,6	143,5	125,4
Agustus	123,9	130,7	137,6	143,5	125,4
September	123,9	132,6	137,6	143,5	125,4
Oktober	123,9	132,6	137,6	143,5	125,4
November	123,9	132,6	137,6	143,5	125,4
Desember	123,9	132,6	137,6	143,5	125,4
Rata-rata	123,9	130,4	135,9	143,5	132,9

Tabel 3.2.4. Indeks Sub Kelompok Penambahan Barang Modal  
Sumatera Barat, 2000 - 2004  
(1993 = 100)

Bulan	T a h u n				
	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	217,5	253,6	289,3	304,4	288,2
Februari	231,7	259,9	287,9	304,0	283,0
Maret	231,7	260,3	285,9	303,9	283,0
April	234,3	262,8	289,4	302,4	291,7
Mei	237,2	262,4	289,9	305,8	292,7
Juni	236,1	269,0	282,8	297,9	276,6
Juli	236,2	273,3	281,7	296,6	276,9
Agustus	236,4	276,3	283,7	299,7	282,5
September	236,4	274,8	282,9	299,4	282,5
Oktober	238,9	275,2	284,5	300,6	283,7
November	243,8	274,1	285,9	300,8	286,4
Desember	245,3	274,4	286,2	300,4	286,7
Rata-rata	235,5	268,0	285,8	301,3	284,5

12

13000



LABEL SEMENTARA



BLANKO LABEL SEMENTARA  
SENSUS ASET TETAP

Kode UAKPB	No. Kertas Kerja	No. Urut di kertas kerja	Nama Petugas
019937	1106	19/9	Den irwansyah

**PERHATIAN:**

Dalam Rangka Pelaksanaan Sensus BMN di lingkungan BPS, bersama ini dimohon bantuan dari seluruh pegawai di lingkungan BPS untuk tidak memindah barang selama pelaksanaan sensus

Atas Perhatian dan Kerjasamanya diucapkan terima kasih

Penanggung Jawab UPKPB  
Yomin Tofri, MA



Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat  
Jl. Khatib Sulaiman No. 48, Padang 25135  
Telp. (0751) 442159 - 442160, Fax. 442161  
E-mail : [bps1300@padang.wasantara.net.id](mailto:bps1300@padang.wasantara.net.id)  
Homepage : <http://regional.bps.go.id/~sumbar>